

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi merupakan program kesehatan nasional dalam meningkatkan kualitas kesehatan pada anak. Pelaksanaan imunisasi di Indonesia sudah tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Permenkes No 12 Tahun 2017, Pasal 1, ayat 1).

Pelaksanaan imunisasi bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), tercapainya cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada bayi sesuai target RPJMN dan tercapainya *Universal Child Immunization/UCI* (Prosentase minimal 80% bayi yang mendapat IDL disuatu desa/kelurahan) di seluruh desa/kelurahan (Permenkes, 2017: 34).

Capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Indonesia masih sangat rendah yaitu sebanyak 175 ribu atau 4,02 persen bayi yang mendapatkan imunisasi lengkap. Padahal pemerintah menargetkan cakupan imunisasi lengkap bayi usia 0-11 bulan ini sebesar 33,3 persen tahun 2023. Capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Indonesia masih sangat rendah terdapat di 11 provinsi masih di bawah target nasional 90 %. Kesebelas provinsi tersebut adalah Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Riau, Kalimantan

Barat, Papua Barat, Sumatera Barat, Papua, dan Aceh. Capaian Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) dimana ada 17 provinsi yang capaiannya masih rendah dan tidak mencapai target dimana tiga provinsi terendah yaitu Sumatera Barat, Papua, dan Aceh. Selain itu, cakupan imunisasi lanjutan lengkap usia sekolah dasar pada 2022 menunjukkan sebanyak 8 Provinsi belum mencapai target capaian 70 persen. Bahkan provinsi Aceh masih di bawah 30 persen. Pada 2022 di Provinsi Aceh ada tiga kabupaten yang cakupan imunisasi masih rendah yaitu Kabupaten Pidie, Bireuen dan Aceh Utara (Ulya, 2023).

Pada tahun 2022 bahwa capaian imunisasi dasar lengkap di Aceh masih dibawah 50 persen, atau tidak mencapai target yang ditetapkan pemerintah yakni 95 persen. Penurunan tersebut bukan disebabkan oleh pandemi Covid-19, namun banyaknya polemik yang ada di masyarakat. Menurunnya imunisasi dasar pada anak bukan hanya pada tahun 2022 saja, tetapi juga tahun sebelumnya juga ada penurunan, dan tahun 2018 paling rendah capaian imunisasi dasar lengkap. Hal ini dikarenakan terjadinya penolakan oleh ulama di seluruh Aceh, karena saat itu ada edaran MUI sehingga masyarakat terutama orang tua banyak yang tidak memberikan imunisasi kepada anak. Rendahnya capaian imunisasi berdampak pada kecacatan hidup pada anak di Aceh, bahkan setiap tahunnya terdapat 100 bahkan lebih kasus anak cacat hidup yang salah satunya disebabkan oleh imunisasi yang rendah (Iskandar, 2022).

Provinsi Aceh juga paling rendah capaian imunisasi campak dan rubela selama pelaksanaan program Bulan Imunisasi Anak Nasional di Aceh hanya 17,5 persen, dan paling rendah secara nasional. Dari 1,4 juta anak target imunisasi, hanya tercapai sebanyak 251.857 anak. Rendahnya capaian imunisasi campak dan

rubela dapat berdampak negatif terhadap kesehatan anak di Aceh. Bahkan pada 2022, sebanyak 1.100 anak terkena campak yang disebabkan tidak mendapatkan imunisasi campak dan rubella (Zulkarnaini, 2022)

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa Gampong Geulumpang merupakan salah satu gampong yang berada di Kecamatan Lhoksukon dimana letak lokasi gampong di Jalan Lhoksukon-Cot Girek, Km 10. Gampong ini terdapat pelaksanaan program imunisasi yang dilaksanakan oleh Tenaga Kesehatan dari UPTD Puskesmas Buket Hagu Lhoksukon. Pelaksanaan imunisasi dilakukan pada saat kegiatan posyandu dimana tempat pelaksanaannya di meunasah. Jadwal pelaksanaan imunisasi dilakukan setiap bulan sekali yang berada pada tanggal 7 setiap bulannya. Orang tua yang ingin imunisasi balitanya bisa mendapatkan pelayanan imunisasi saat mengikuti posyandu pada jadwal ditentukan. Kader posyandu nantinya akan memberitahukan kepada orang tua tentang jadwal pelaksanaan imunisasi (Observasi awal, 7 Mei 2023).

Gampong Geulumpang Kecamatan Lhoksukon merupakan salah satu daerah di Aceh Utara yang capaian imunisasi masih rendah. Berdasarkan wawancara awal dengan Nulwita Putri selaku Kader Posyandu di Gampong Geulumpang bahwa terdapat kegiatan posyandu yang diberinama Posyandu Mutiara yang dilaksanakan setiap bulannya di meunasah dan melaksanakan program imunisasi pada balita pada saat kegiatan posyandu. Balita dapat memperoleh imunisasi dasar lengkap dan imunisasi lanjutan secara gratis dimulai dari imunisasi dasar mulai baru lahir sampai usia satu bulan yaitu imunisasi hepatitis B dan BCG-Polio 1, usia dua bulan harus mendapatkan imunisasi DPT-HB-HIB 1-Polio 2. Usia tiga bulan mendapatkan imunisasi DPT-HB-HIB 2-Polio

3. Usia 4 bulan mendapatkan imunisasi DPT-HB-HIB 3-Polio 4 dan usia sembilan bulan mendapatkan imunisasi campak. Pada usia 18 bulan sampai 24 bulan dilanjutkan DPT-HB-HIB dan campak lanjutan (Wawancara awal, 10 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara awal dengan Fitriana selaku Bidan Desa di Gampong Geulumpang bahwa pada tahun 2022 terdapat 47 balita dari usia baru lahir sampai 24 bulan yang menjadi sasaran imunisasi. Program imunisasi terbagi dua bagian mulai imunisasi dasar yang ditujukan dari bayi baru lahir sampai 12 bulan. Kemudian imunisasi lanjutan dimulai dari usia 18 bulan sampai 24 bulan. Dari jumlah 47 balita hanya 15 balita saja yang imunisasi, sedangkan 32 balita lainnya tidak imunisasi. Hal ini berdampak pada pelaksanaan imunisasi di gampong tersebut tidak optimal karena capaiannya masih rendah (Wawancara awal, 17 Mei 2023).

Tabel 1. 1 Data Balitas Sasaran Imunisasi Gampong Geulumpang Kecamatan Lhoksukon

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KETERANGAN IMUNISASI
1	Mulkan Azyma	Pria	Ada
2	Afril Anisa	Wanita	Tidak Ada
3	Kaifa Aisha	Wanita	Tidak Ada
4	Salwa Sahira	Wanita	Tidak Ada
5	Muhammad Kausar	Pria	Tidak Ada
6	Aza Sakila	Wanita	Ada
7	Muhammad Khairil Fauzan	Pria	Tidak Ada
8	Akif Ar-Rayyan	Pria	Ada
9	Muhammad Al Fatih	Pria	Tidak Ada
10	Muhammad Iqbal	Pria	Tidak Ada
11	Muhammad Emir Haziq	Pria	Tidak Ada
12	Muhammad Ilham	Pria	Ada
13	Cut Rostina	Wanita	Tidak Ada
14	Muhammad Arkan	Pria	Tidak Ada
15	Muhammad Alkhalidi	Pria	Ada
16	Altav Alva Rizqi	Pria	Tidak Ada
17	Najwatul Aulia	Wanita	Tidak Ada
18	Salsyabila	Wanita	Tidak Ada
19	Muhammad Arisyil Akbar	Pria	Tidak Ada
20	Sabrina Syakirah	Wanita	Tidak Ada
21	Alif Hafizh Sharkan	Pria	Tidak Ada
22	Faira Savina	Wanita	Ada

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KETERANGAN IMUNISASI
23	Faizul Mubarrak	Pria	Tidak Ada
24	Zea Annasya	Wanita	Ada
25	Fatih Hamizan	Pria	Tidak Ada
26	Muhammad Rian	Pria	Tidak Ada
27	Mira Riskia	Wanita	Tidak Ada
28	Dea Amelia	Wanita	Ada
29	Salma Aprilia	Wanita	Ada
30	Rahmat Syarifuddin	Pria	Tidak Ada
31	Muhammad Iqbal	Pria	Tidak Ada
32	Nataja Muadham	Wanita	Tidak Ada
33	Naira Nafisa	Wanita	Tidak Ada
34	Annisa Nadhira	Wanita	Tidak Ada
35	Izzatul Athira	Wanita	Ada
36	Nur Saleha	Wanita	Tidak Ada
37	Aresha Raiqa Humaira	Wanita	Tidak Ada
38	Muhammad Arfan	Pria	Ada
49	Muhammad Darmawan	Pria	Ada
40	Fasihul Lisan	Pria	Tidak Ada
41	Syifa Tahira	Wanita	Tidak Ada
42	Alifin Khairi	Pria	Tidak Ada
43	Muhammad Riski	Pria	Ada
44	Nurul Munira	Wanita	Tidak Ada
45	Adelia Zahra	Wanita	Tidak Ada
46	Reza Fahmi	Pria	Ada
47	Muhammad Ardi	Pria	Ada

Sumber: Kader Posyandu Gampong Geulumpang, 2023.

Capaian imunisasi yang rendah berdampak pada kualitas kesehatan pada bayi tersebut yang pernah mengalami campak. Pada tahun 2022 terdapat 12 balita mengalami campak dimana 7 di antaranya harus dirawat di Puskesmas Lhoksukon, dan 5 diantaranya bisa diobati dengan berobat ke praktek dokter maupun perawat. Kasus balita yang terkena campak tidak ada yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Kondisi ini dapat mengkhawatirkan jika penyakit campak menular kembali kepada anak yang tidak ada imunisasi dapat membahayakan kesehatannya (Wawancara awal dengan bidan desa, 17 Mei 2023).

Tabel 1. 2 Data Anak Terkena Campak Gampong Geulumpang Tahun 2022

No	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Dusun	Gejala Sakit	Penanganan
1	Cut Rostina	Aceh Utara/ 15/12/2021	Perempuan	Bukit Habib	Campak	Rawat Inap Rumah Sakit Umum
2	Kaifa Aisha	Aceh Utara/ 03/07/2019	Perempuan	Tgk Buket Blang	Campak	Rawat Inap di Puskesmas Lhoksukon
3	Muhammad Al Fatih	Aceh Utara/ 16/10/2020	Laki	Tgk Buket Blang	Campak	Berobat Jalan di Puskesmas Lhoksukon
4	Muhammad Ikkal	Aceh Utara/ 06/04/2020	Laki	Bukit Habib	Campak	Rawat Inap di Puskesmas Lhoksukon
5	Salwa Sahira	Aceh Utara/ 06/09/2021	Perempuan	Bukit Habib	Campak	Rawat Inap di Rumah Sakit Umum
6	Muhammad Arkan	Aceh Utara/ 03/06/2019	Laki	Tgk Di Ramboeng	Campak	Berobat Jalan Puskesmas Lhoksukon
7	Salsyabila	Aceh Utara/ 02/09/2019	Perempuan	Tgk Di Ramboeng	Campak	Rawat Inap Puskesmas Lhoksukon
8	Muhammad Emir Haziq	Aceh Utara/ 07/04/2021	Laki	Tgk Di Ramboeng	Campak	Berobat Jalan Puskesmas Lhoksukon
9	Altav Alva Rizqi	Aceh Utara/ 10/11/2021	Laki	Bukit Habib	Campak	Berobat Jalan Puskesmas Lhoksukon
10	Sabrina Syakirah	Aceh Utara/ 01/10/2020	Perempuan	Tgk Buket Blang	Campak	Rawat Inap Puskesmas Lhoksukon
11	Rahmat Syarifuddin	Aceh Utara/ 24/01/2020	Laki	Blang Baroh	Campak	Rawat Inap di Rumah Sakit Umum
12	Naira Nafisa	Aceh Utara/ 09/02/2020	Perempuan	Blang Baroh	Campak	Berobat Jalan Puskesmas Lhoksukon

Sumber: Kader Posyandu Gampong Geulumpang, 2023

Bidan desa sudah melakukan upaya mendorong orang tua untuk imunisasi dengan mensosialisasikan imunisasi pada saat posyandu dan menjelaskan dampak kasus penyakit yang timbul jika tidak imunisasi seperti terkena penyakit campak. Namun hal ini kurang dipedulikan oleh orang tua, bahkan ada orangtua yang tidak datang ke posyandu sehingga tidak mendapatkan pelayanan imunisasi. Namun demikian sebagian orangtua di Gampong Geulumpang yang memiliki balita

bersedia imunisasi atas kemauan dirinya karena ingin anaknya sehat dan tidak mudah terkena penyakit (Wawancara awal, 23 Mei 2023).

Berdasarkan kasus di atas, penulis tertarik melakukan penelitian ini yang berjudul **“Keputusan Orang Tua Terhadap Imunisasi Pada Balita (Studi Kasus Pada Orang Tua Gampong Geulumpang Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menentukan keputusan orang tua dalam imunisasi pada balita?
2. Bagaimana upaya bidan desa dan kader posyandu dalam mendorong orang tua untuk imunisasi balitanya?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada keputusan orang tua dalam imunisasi pada balita dilihat keputusan bersedia dan keputusan menolak imunisasi pada balita. Penelitian ini juga memfokuskan pada upaya bidan desa dan kader posyandu dalam mendorong orangtua untuk imunisasi balitanya di Gampong Geulumpang Kecamatan Lhoksukon.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami keputusan orang tua dalam imunisasi pada balita dilihat keputusan bersedia imunisasi dan keputusan menolak imunisasi pada balita.
2. Mengetahui dan memahami upaya bidan desa dan kader posyandu dalam mendorong orangtua untuk imunisasi balitanya.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan akademik yaitu dapat memperkaya kajian sosiologi kesehatan dalam mengkaji tindakan kesehatan masyarakat berkaitan dengan imunisasi terutama dalam pengambilan untuk menerima maupun menolak imunisasi pada balita, dan serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi terutama pada Pemerintah Aceh Utara, Dinas Kesehatan dan Tenaga Kesehatan Puskesmas Lhoksukon tentang alasan yang menentukan keputusan orang tua yang bersedia imunisasi balita dan alasan tidak imunisasi balita.